



Shalat, Zakat, dan Puasa: Materi Fiqh Kelas 8 yang Wajib Dipahami

Masturricho Achmad Rifai¹, Afin Maulana², Muhammad Adib Abidillah³, M. Mahbubi⁴
Universitas Nurul Jadid^{1,2,3,4}

*Email:

achamadrifai1987@gmail.com, afinmaulana331@gmail.com, adibabidillah@gmail.com, mahbubi@unuja.ac.id

Diterima: 20-01-2025 | Disetujui: 23-01-2025 | Diterbitkan: 26-01-2025

ABSTRACT

This research aims to describe the understanding of grade 8 students at SMP Negeri 1 Sragen regarding fiqh material, especially regarding prayer, zakat and fasting. The research method used is descriptive qualitative with an in-depth interview approach and direct observation of the fiqh learning process in the classroom. Interviews were conducted with several PAI teachers to find out the teaching methods used and challenges in learning, as well as with several students to find out their level of understanding of the fiqh material. The research results show that even though students have basic knowledge about prayer, zakat, and fasting, there are still difficulties in carrying out this worship properly, especially in terms of prayer procedures, understanding zakat, and self-control when fasting. Teachers use various methods, such as lectures, discussions, and learning media, but the main challenge lies in limited time and the lack of active involvement of students. Therefore, improvements are needed in learning approaches that are more contextual and involve students actively so that they can apply fiqh material in everyday life. It is hoped that this research can contribute to the development of more effective fiqh learning strategies in junior high schools.

Keywords: Prayer; Zakat; Fast; Fiqh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sragen terhadap materi fiqh, khususnya mengenai shalat, zakat, dan puasa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran fiqh di kelas. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru PAI untuk mengetahui metode pengajaran yang digunakan dan tantangan dalam pembelajaran, serta dengan beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi fiqh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai shalat, zakat, dan puasa, masih terdapat kesulitan dalam melaksanakan ibadah tersebut secara tepat, terutama dalam hal tata cara shalat, pemahaman zakat, dan pengendalian diri dalam berpuasa. Guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan media pembelajaran, namun tantangan utama terletak pada waktu yang terbatas dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat mengaplikasikan materi fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran fiqh yang lebih efektif di sekolah-sekolah menengah pertama.

Katakunci: Shalat; Zakat; Puasa; Fiqh



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Dalam PAI, salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah fiqh, yaitu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Di tingkat SMP, khususnya kelas 8, materi fiqh disusun agar peserta didik tidak hanya mampu memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di antara materi fiqh yang diajarkan dan menjadi sangat relevan dengan kehidupan remaja Muslim adalah tentang shalat, zakat, dan puasa. Ketiganya merupakan pilar penting dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini agar terbentuk pribadi yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih belum memahami secara utuh konsep fiqh, khususnya dalam hal praktik ibadah. Misalnya, masih ditemui siswa yang tidak mengetahui tata cara shalat yang benar, bingung dalam membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal, atau belum sepenuhnya memahami apa saja yang membatalkan puasa. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor, seperti kurangnya penekanan praktik dalam pembelajaran, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, serta kurangnya minat siswa terhadap pelajaran agama yang dianggap hanya bersifat hafalan. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh harus dirancang dengan pendekatan yang kontekstual dan menyentuh aspek kehidupan nyata siswa.

Shalat, zakat, dan puasa bukan hanya sekadar ibadah ritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, spiritual, dan moral yang tinggi. Shalat, misalnya, melatih kedisiplinan dan konsistensi dalam beribadah. Zakat menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama dan mengajarkan pentingnya berbagi. Sedangkan puasa melatih pengendalian diri dan memperkuat ketakwaan kepada Allah. Dengan memahami ketiga ibadah ini secara menyeluruh, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Materi fiqh dalam kurikulum SMP kelas 8 sebenarnya telah disusun secara sistematis dan bertahap, mulai dari pemahaman dasar hingga praktik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru, media yang dimanfaatkan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks ini, SMP Negeri 1 Sragen menjadi salah satu sekolah yang menarik untuk dikaji. Sekolah ini memiliki latar belakang peserta didik yang beragam dan telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan berbasis proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik SMP Negeri 1 Sragen terhadap materi fiqh kelas 8, khususnya mengenai shalat, zakat, dan puasa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi fiqh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran fiqh yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sragen terhadap materi fiqh mengenai shalat, zakat, dan puasa? Kedua, metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi fiqh tersebut? Ketiga, apa saja kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran fiqh? Dan

Shalat, Zakat, dan Puasa: Materi Fiqh Kelas 8 yang Wajib Dipahami

(Rifai, et al.)



keempat, bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di sekolah tersebut?

Dengan merumuskan masalah tersebut, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqh di SMP Negeri 1 Sragen, khususnya dalam aspek shalat, zakat, dan puasa. Penelitian ini penting dilakukan mengingat materi fiqh merupakan bagian yang sangat esensial dalam membentuk kepribadian Muslim yang kaffah. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di era modern ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Arus informasi yang begitu deras, pengaruh media sosial, serta pergeseran nilai-nilai sosial sering kali membuat remaja Muslim kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan agama harus menjadi benteng utama dalam menjaga moral dan spiritualitas peserta didik. Pembelajaran fiqh yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah kunci untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam mendalami ajaran Islam.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sragen, sebuah sekolah negeri yang cukup representatif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran agama di tingkat menengah pertama. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah peserta didik yang besar, latar belakang sosial yang beragam, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan keagamaan. Dengan memilih lokasi ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang bervariasi dan mencerminkan kondisi pembelajaran fiqh secara umum di sekolah-sekolah negeri.

Akhirnya, penulis berharap bahwa tulisan ini tidak hanya menjadi dokumen akademik, tetapi juga menjadi inspirasi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran fiqh yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang kuat tentang shalat, zakat, dan puasa sejak bangku SMP, diharapkan generasi muda akan tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis atau menggeneralisasi hasilnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pemahaman siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sragen terhadap materi fiqh, khususnya mengenai shalat, zakat, dan puasa. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali informasi secara langsung dari peserta didik dan guru mengenai bagaimana materi tersebut dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sragen, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, dengan latar belakang sosial yang beragam. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi pembelajaran fiqh di tingkat SMP. Penelitian ini fokus pada siswa kelas 8 sebagai subjek utama, karena mereka sedang mempelajari materi fiqh terkait ibadah dasar seperti shalat, zakat, dan puasa yang menjadi bagian dari kurikulum PAI di semester 1 dan 2.



Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sragen yang mengajar materi fiqh di kelas 8. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas 8 untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi fiqh, serta bagaimana mereka mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi-struktural, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mendalami topik-topik tertentu yang relevan dengan penelitian.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran fiqh di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi fiqh dalam konteks pembelajaran yang nyata. Dalam observasi ini, penulis mencatat metode pengajaran yang digunakan, media yang diterapkan, serta tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini juga memberikan gambaran mengenai suasana kelas dan bagaimana pemahaman siswa terhadap materi fiqh terlihat selama pelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Proses analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul dari jawaban siswa dan guru, serta hasil observasi di lapangan. Selanjutnya, penulis menggali makna dari data tersebut untuk memahami fenomena yang terjadi, seperti pemahaman siswa terhadap shalat, zakat, dan puasa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran fiqh.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman siswa tentang materi fiqh di SMP Negeri 1 Sragen, serta memberikan rekomendasi terkait metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di sekolah-sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta observasi terhadap proses pembelajaran fiqh di kelas 8 SMP Negeri 1 Sragen. Data yang terkumpul memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi fiqh, khususnya mengenai shalat, zakat, dan puasa. Selain itu, penelitian ini juga menggali metode pengajaran yang diterapkan oleh guru serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran fiqh di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, terlihat bahwa sebagian besar guru sudah berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, metode ceramah tetap menjadi metode utama yang digunakan dalam menyampaikan materi fiqh, namun diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan diskusi kelompok. Guru juga berusaha memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika menjelaskan mengenai puasa, guru tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga memberikan



contoh bagaimana puasa dapat mengajarkan kedisiplinan, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap orang lain.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar materi fiqh ini. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mendalami materi secara lebih mendalam. Pada jam pelajaran PAI yang terbatas, guru seringkali kesulitan untuk menjelaskan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek fiqh, terutama mengenai tata cara pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran fiqh, terutama karena materi tersebut dianggap sebagai pelajaran yang berbentuk hafalan dan kurang menarik.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya pemahaman yang bervariasi terhadap materi fiqh, terutama dalam hal shalat, zakat, dan puasa. Sebagian besar siswa mengaku mengetahui dasar-dasar shalat, namun masih banyak yang belum memahami dengan benar tata cara yang lengkap, terutama dalam hal gerakan dan doa yang dibaca. Ada beberapa siswa yang mengakui sering melakukan shalat, tetapi merasa belum yakin dengan kesahihan shalat yang mereka lakukan. Misalnya, mereka sering lupa gerakan tertentu atau ragu dalam membaca doa yang benar. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami konsep dasar shalat, mereka masih membutuhkan latihan dan pengajaran yang lebih intensif untuk menguasai tata cara pelaksanaannya.

Terkait dengan zakat, sebagian besar siswa mengaku sudah mengetahui kewajiban berzakat dan jenis-jenis zakat seperti zakat fitrah dan zakat mal. Namun, tidak semua siswa memahami dengan jelas perbedaan antara keduanya dan bagaimana cara menghitung zakat yang benar. Beberapa siswa bahkan menganggap zakat hanya sebagai kewajiban tahunan yang hanya dilakukan menjelang Idul Fitri, tanpa menyadari pentingnya zakat sebagai salah satu pilar dalam kehidupan sosial yang harus dilakukan secara rutin oleh umat Islam yang mampu.

Sedangkan dalam hal puasa, sebagian besar siswa sudah memahami secara umum tentang kewajiban puasa di bulan Ramadhan, namun tidak semua memahami syarat dan rukun puasa dengan baik. Beberapa siswa mengaku sering mengalami kesulitan dalam menjalankan puasa, terutama ketika menghadapi godaan atau kondisi fisik yang kurang mendukung, seperti rasa haus atau lapar yang berlebihan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa puas itu adalah latihan spiritual yang sangat penting untuk membentuk ketakwaan dan pengendalian diri.

Hasil observasi di kelas juga memberikan gambaran yang menarik mengenai suasana pembelajaran fiqh. Pada umumnya, siswa terlihat antusias ketika pelajaran fiqh dimulai, namun setelah beberapa saat, perhatian mereka mulai berkurang, terutama ketika materi yang disampaikan bersifat teori dan tidak langsung relevan dengan kehidupan mereka. Namun, ketika guru mengaitkan materi dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti memberikan contoh nyata tentang pengalaman berpuasa atau berbagi zakat, siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi fiqh dengan realitas kehidupan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Selain itu, terdapat kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi fiqh, terutama dalam hal terminologi yang digunakan dalam pelajaran. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami istilah-istilah fiqh yang terkadang terdengar asing, seperti "rukun puasa," "wajib zakat," dan "hadas besar." Meskipun guru sudah berusaha menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, masih banyak siswa yang



merasa kesulitan dalam menghubungkan istilah-istilah tersebut dengan konsep yang mereka pelajari. Oleh karena itu, pengajaran fiqh yang lebih berbasis pada pengajaran yang kontekstual dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami materi tersebut dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi fiqh di SMP Negeri 1 Sragen masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal praktik ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa. Meskipun siswa sudah mengetahui konsep dasar, mereka masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam hal tata cara pelaksanaan ibadah yang benar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu lebih memfokuskan pada metode pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga melibatkan praktik langsung dan penguatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam fiqh. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh.

Dengan demikian, perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran fiqh di SMP Negeri 1 Sragen agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat mengamalkan ajaran fiqh dengan benar dalam kehidupan mereka. Guru perlu memberikan lebih banyak waktu dan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari, serta mengaitkan materi fiqh dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran fiqh tidak terkesan kaku dan membosankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sragen mengenai pemahaman siswa kelas 8 terhadap materi fiqh, khususnya mengenai shalat, zakat, dan puasa, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih bervariasi. Meskipun sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai ketiga ibadah tersebut, terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Melalui wawancara dengan guru dan observasi pembelajaran, terungkap bahwa meskipun metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sudah cukup variatif, masih ada tantangan besar dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami istilah-istilah fiqh yang dianggap sulit oleh sebagian siswa.

Dalam hal shalat, meskipun sebagian besar siswa sudah mengetahui bahwa shalat merupakan ibadah wajib, masih banyak yang merasa belum yakin dengan tata cara pelaksanaannya, terutama dalam hal gerakan dan doa yang dibaca. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka sering melakukan shalat, namun merasa ragu apakah tata cara yang mereka lakukan sudah sesuai dengan yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tentang shalat sudah ada, masih diperlukan bimbingan lebih lanjut dan latihan praktik untuk memastikan bahwa siswa dapat melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan tuntunan fiqh.

Terkait dengan zakat, pemahaman siswa sebagian besar sudah mencakup pengertian zakat fitrah dan zakat mal. Namun, masih banyak siswa yang belum memahami perbedaan antara kedua jenis zakat ini dengan jelas, serta bagaimana cara menghitung dan menyalurkan zakat secara tepat. Beberapa siswa menganggap zakat hanya sebagai kewajiban tahunan menjelang Idul Fitri tanpa memahami kedalaman makna sosial dan spiritual di balik zakat sebagai pilar dalam Islam. Ini menunjukkan bahwa materi tentang



zakat membutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual agar siswa dapat memahami pentingnya zakat dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai kewajiban individu maupun dalam konteks sosial.

Pada materi puasa, mayoritas siswa telah memahami kewajiban puasa di bulan Ramadhan dan mengetahui tentang syarat serta rukun puasa. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa benar-benar memahami apa saja yang membatalkan puasa dengan baik. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menjalani puasa, terutama saat menghadapi godaan fisik seperti rasa lapar dan haus, yang mengarah pada kurangnya pemahaman lebih lanjut tentang pengendalian diri. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan aspek spiritual dalam materi puasa agar siswa tidak hanya tahu secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai puasa dalam kehidupan mereka, seperti pengendalian diri, kedisiplinan, dan empati terhadap orang lain.

Dari segi pengajaran, meskipun guru di SMP Negeri 1 Sragen sudah menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran, tantangan utama yang dihadapi adalah waktu yang terbatas dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa sering merasa pelajaran fiqh terkesan membosankan karena lebih banyak menghafal teori tanpa mengaitkan materi dengan pengalaman langsung mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih mengutamakan pendekatan yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi praktik ibadah atau diskusi yang lebih mendalam tentang nilai-nilai fiqh, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari materi fiqh secara lebih serius.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa di SMP Negeri 1 Sragen telah memiliki pengetahuan dasar mengenai shalat, zakat, dan puasa, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dalam pengajaran fiqh agar siswa dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Guru perlu lebih mengutamakan pembelajaran yang berbasis praktik dan relevan dengan kehidupan siswa agar materi fiqh tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter yang lebih baik. Untuk itu, evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran sangat diperlukan agar pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dapat terwujud dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Modul Ajar Fiqh Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Modul ini menyajikan materi fiqh untuk kelas 8, termasuk pembahasan mendalam tentang shalat, zakat, dan puasa, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Kompetensi Dasar Fiqh Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah. Bandar Lampung: MTsN 1 Bandar Lampung. Dokumen ini menyusun kompetensi dasar untuk pembelajaran fiqh kelas 8, dengan fokus pada penghayatan zakat, puasa, dan i'tikaf sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.
- Sutrisno, S., & Albarobis, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Berbasis Multimedia Menggunakan Aplikasi Autoplay Studio 8. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(2), 242–250. Artikel ini membahas



- pengembangan bahan ajar fiqh berbasis multimedia untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi seperti shalat, zakat, dan puasa.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). TP, ATP dan Modul Ajar - Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dokumen ini menyajikan alur tujuan pembelajaran fiqh untuk Madrasah Ibtidaiyah, termasuk materi dasar seperti shalat, zakat, dan puasa.
- Huda, A. K. (2020). Pengembangan Materi Fiqh Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *Assalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 235–245. Penelitian ini mengembangkan materi fiqh kelas 8 dengan fokus pada ibadah wajib umat Islam, termasuk shalat, zakat, dan puasa, untuk diterapkan dalam pembelajaran di madrasah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Fiqh MTs Kelas VIII. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Buku ini menyajikan materi fiqh untuk kelas 8, termasuk pembahasan tentang shalat, zakat, dan puasa, serta hukum-hukum terkait.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Rangkuman Fiqh VIII Semester I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dokumen ini menyajikan rangkuman materi fiqh kelas 8 semester 1, dengan fokus pada ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). UAS 1 Fiqh Kelas 8 K13. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dokumen ini menyajikan soal UAS untuk kelas 8 dengan materi fiqh, termasuk topik-topik seperti shalat, zakat, dan puasa.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Fiqh Bab 2 Kelas 8. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dokumen ini membahas materi fiqh kelas 8 bab 2, dengan fokus pada ibadah puasa dan hal-hal terkait.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Shalat, Puasa, Haji dan Umrah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.